

KONTRIBUSI USAHA PERTANIAN DAN TERNAK DOMBA: NILAI EKONOMI PETERNAK

Contribution of Agricultural and Sheep Business for Increasing Farmer's Economic Value

Supardi Rusdiana

s.rusdiana20@gmail.com

Balai Penelitian Ternak, Ciawi-Bogor Po.Box.221 Bogor Jawa Barat
Ciawi, Bogor Jawa Barat 16720 Indonesia

Umi Adiati

umiaditi@yahoo.co.id

Balai Penelitian Ternak, Ciawi-Bogor Po.Box.221 Bogor Jawa Barat
Ciawi, Bogor Jawa Barat 16720 Indonesia

Chalid Talib

Chalidtalib03@gmail.com

Balai Penelitian Ternak, Ciawi-Bogor Po.Box.221 Bogor Jawa Barat
Ciawi, Bogor Jawa Barat 16720 Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kontribusi usaha pertanian dan usaha ternak domba, serta untuk mengetahui nilai ekonomi peternak. Penelitian dilakukan di Desa Curacap Kecamatan Ciracap kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat pada tahun 2020. Penelitian menggunakan metoda survei dengan teknik wawancara dan pengisian kuisioner terhadap 25 responden. Data primer dan data sekunder di analisis secara deskriptif, kuantitatif dan analisis ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata keuntungan peternak usaha padi sebesar Rp.5.562.200/produksi dengan nilai R/C sebesar 1,53, keuntungan peternak usaha jagung peternak sebesar Rp.1.722.875/produksi dengan nilai R/C ratio 1.33, dan keuntungan peternak usaha domba sebesar Rp.2.289.000/tahun dan nilai R/C sebesar 1,24. Kontribusi usaha pertanian dan domba rata-rata nilai R/C > 1, kesimpulannya bahwa, kontribusi usaha padi, jagung dan domba secara ekonomi layak untuk dilanjutkan kembali usahanya. Dukungan harga produksi pertanian dan ternak terjamin dan disesuaikan dengan kondisi harga pasar, sehingga peternak tidak merasa dirugikan dengan harga jual hasil pertanian dan ternak. Peluang usaha tanaman pangan dan domba semakin mendatangkan keuntungan, apabila diusahakan dengan manajemen yang baik.

Kata kunci : kontribusi, usaha, pertanian, domba, ekonomi, peternak.

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the contribution of agriculture and sheep farming in increasing the economic value of farmers. The research was conducted in Curacap Village, Ciracap District, Sukabumi Regency, West Java Province in 2020. The study used a survey method with interviews and filling out questionnaires for 25 respondents. Primary data and secondary data were analyzed by descriptive, quantitative and economic analysis. The results showed that the average profit of farmers in the rice business was IDR. 5.562.200/production with an R/C value of 1.53, the gain of farmers' profits through the maize business was IDR. 1.722.875/production with an R/C ratio of 1.33, and the profit of the

farmer in the sheep business is IDR.2.289,000/year and the R/C value is 1.24. The contribution of the three farming and sheep businesses has an average R/C value >1. These results conclude that the contribution of the rice, corn and sheep businesses is economically feasible to resume their business. The price support for agricultural and livestock production is guaranteed and adjusted to market price conditions, so that farmers can benefit from the selling price of agricultural and livestock products. Business opportunities for food crops and sheep can provide higher profits, if implemented with good management.

Keywords: contribution, business, agriculture, sheep, economy, farmers

PENDAHULUAN

Prospek usaha domba cukup berpeluang untuk dikembangkan, dan sampai saat ini domba masih di butuhkan sebagai pangan hewani, di perkiraan populasi domba di Indonesia sebanyak 17.769.084 ekor (Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2020). Walaupun cara pemeliharaannya di peternak sedikit, namun banyaknya peternak yang memelihara domba, sehingga dapat dihitung berdasarkan populasi yang ada di setiap wilayah. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting, karena sebagian besar penduduk Indonesia usahanya di sektor pertanian (Fortunika et al., 2017). Kontribusi usaha pertanian merupakan sumbangan yang diberikan oleh seorang atau sekelompok orang sebagai upaya dalam membantu kerugian atau membantu kekurangan terhadap hal yang dibutuhkan. Diharapkan hasil dari kontribusi pertanian dan peternakan domba dapat meningkatkan pendapatan peternak di pedesaan, sehingga peternak lebih semangat untuk meningkatkan usahanya (Indraningsih, 2011).

Gabungan usaha yang menyangkut dalam satu kesatuan usaha, untuk mendukung meningkatnya pendapatan peternak, baik yang dihasilkan dari usaha pertanian, usaha ternak, usaha ikan dan usaha lainnya, sehingga saling berkesinambungan dengan tujuan meningkatnya kesejahteraan peternak. Menurut Saptana (2012), penggabungan beberapa jenis usaha komoditi dalam suatu area tertentu merupakan suatu peluang yang dapat meningkatkan pendapatan peternak, sehingga perlu ada dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga-lembaga lainnya, agar usaha pertanian dan usaha peternakan domba di peternak tetap berjalan dan menghasilkan nilai ekonomi tinggi bagi peternak. Perekonomian ekonomi meningkat dapat ditunjang dari pertumbuhan sektor pertanian, dan komoditi pangannya yang paling tinggi setiap tahun adalah dari komoditi beras, sehingga pemerintah menggalakan swasembada beras untuk kebutuhan pangan bagi masyarakat (Rusdiana dan Masesya, 2017). Menurut Andri (2019) untuk meningkatnya nilai perekonomian di masyarakat, maka pemerintah membuat kebijakan program, yang tujuannya adalah untuk pembangunan pertanian yang telah berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Program tersebut mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan peternak, karena dapat menghemat biaya produksi dan sebagian besar tenaga kerja sudah diganti oleh penggunaan alsintan yang jauh lebih efisien dan efektif. Menurut Sulaiman (2019), fakta mengindikasikan bahwa, sektor pertanian merupakan salah satu penggerak yang utama dalam pengembangan ekonomi rakyat dan pertumbuhan disektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan angka pertumbuhan sebesar 9,93%. Meningkatnya produksi hasil pertanian, karena seiring berlangsungnya di masa panen raya, dan beberapa komoditas diantaranya seperti hortikultura dan perkebunan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 22,86% dan 26,73%. Sebenarnya produk dalam negeri terutama hasil peternakan domba, dituntut dan mampu untuk bersaing dengan produk impor baik dari segi kualitas, kuantitas dan kontinuitasnya. Namun tidak menuntut kemungkinan ada beberapa Propinsi atau wilayahnya tidak sama sekali memelihara domba, seperti propinsi Bali, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara dan Maluku Utara, propinsi-propinsi tersebut yang tidak mengusahakan domba, namun usaha sapi potong dan ternak lainnya cukup banyak.

Hal tersebut tidak menjadikan suatu permasalahan yang sangat urgen, karena pangan asal daging, bukan dari ternak ruminansia besar dan kecil saja, melainkan dapat dipenuhi dari ternak unggas, dan pangan nabati hasil pertanian. Artinya selama ternak ruminansia besar dan kecil seperti sapi, kerbau kambing dan domba dan masih dibutuhkan untuk konsumsi protein hewani, maka ternak tersebut masih banyak diusahakan oleh peternak-peternak kecil di wilayah-wilayah pedesaan lainnya (Rusdiana dan Maesya, 2017. Kebutuhannyapun bukan untuk di Indonesia saja melainkan di luar negeri masih membutuhkan, seperti Arab Saudi, Malaysia, Berinai Darusalam dan negara-negara lainnya. Peluang besar untuk mengembangkan usaha domba sangat tinggi, sehingga peternak dapat mengembangkannya melalui perbibitan, penggemukkan. Kebutuhan domba setiap bulan atau setiap tahun sangat meningkat dan saat ini sudah banyak pengusaha-pengusaha domba yang usahanya untuk penggemukkan terutama untuk domba jantan.

Dimana domba dipelihara dengan jangka waktu 2-3 bulan atau per periode, domba akan dijual sesuai dengan harga dan bobot badan, biasanya domba jantan yang akan digemukkan rata-rata umur >1 tahun,. hasil usaha domba penggemukkan tujuannya selain untuk kebutuhan aqiqh, qurban dan Hari Raya Idul Adha atau hari-hari besar keagamaan. Perbedaan harga domba meningkat pada saat menjelang Hari Raya keagamaan dengan rata-rata harga >2,5 juta, dan setelah Hari Raya keagamaan <2,5. Meningkatnya populasi domba di

suatu wilayah, dapat disimpulkan perekonomian peternak akan meningkat. Menurut Rusdiana dan Umi (2020), secara umum usaha peternakan domba, kebanyakan difokuskan untuk pertumbuhan produksi daging selain untuk produksi bibit dan produksi anak domba (cempé). Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di peternak, dapat diawali dengan dukungan sumberdaya lokal, alam dan lembaga-lembaga lainnya, kemampuan dan kemampuan peternak untuk dan bekerja.

Menurut Rusdiana dan Adawiyah (2013) perlunya penerapan strategi untuk membangun perekonomian peternak di wilayah pedesaan, karena itu yang menjadi pilihan yang tepat, untuk meningkatkan nilai ekonomi bagi peternak. Menurut Rohi *et al.*, (2018) bahwa, meningkatnya kemampuan dan kemauan untuk berusaha atau bekerja, maka pendidikan juga dapat mempengaruhi kinerja ekonomi peternak. pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk menyerap teknologi baru dan akan mampu mengakses informasi yang lebih baik, baik yang diberikan secara teknis maupun non teknis. Pola pikir peternak pada umur yang lebih tua akan bijaksana dalam membuat keputusan, sehingga hal-hal yang menyangkut keberlangsungan usaha, sebagai penompang hidup akan terproses lebih baik dan tidak terburu-buru dalam memutuskan masalahnya. Faktor umur peternak, biasanya berpengaruh positif terhadap kinerja, terutama pada usaha peternakan dan usaha-usaha lainnya, yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi pengusaha (Gul *et al.*, 2009)

Disamping itu pula, perlunya melakukan langkah-langkah operasional yang terukur dan terarah, dan harus disesuaikan dengan paradigma baru pembangunan, sehingga teknologi dapat diterima oleh peternak serta kemanfaatannya terukur dengan waktu tertentu. Maju mundurnya perekonomian di wilayah di pedesaan, tergantung dari sumberdaya manusia dan sumberdaya alam atau lokal yang ada, serta dukungan kelembagaan pemerintah pusat dan daerah serta dukungan dari sarana prasarana untuk mendukung usaha pertanian dan usaha peternakan domba. Kabupaten Sukabumi cukup potensial untuk perkembangan usaha domba, karena didukung dengan lahan pertanian, perkebunan kelapa, lahan kosong yang belum di olah pemiliknya, lahan-lahan tersebut merupakan salah satu sumber utama untuk tumbuhnya pakan hijauan, sehingga banyak dimanfaatkan sebagai pakan ternak domba. Sebagian besar peternak usaha domba digembalakan di lahan perkebunan kelapa milik swasta, milik pribadi atau milik pemerintah. Peternak dapat meningkatkan produksi hasil tanaman pangan dan domba, baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan/atau integrasi.

Dimana domba dipelihara untuk menghasilkan ekonomi tambahan, karena usaha

pokoknya bertani, dan sisanya buruh tani, dagang di pasar, bangunan, nelayan dan lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka domba banyak diusahakan sebagai usaha sampingan, pokok, dan tabungan, walau sebagai usaha sampingan atau tabungan, domba tetap dipelihara sampai sekarang. Populasi domba masih terpaku pada kemampuan suatu wilayah untuk menyediakan hijauan pakan ternak, namun peternak di Kabupaten Sukabumi lahan untuk usaha domba masih luas, sehingga domba dipertahankan sebagai nilai ekonomi peternak. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui kontribusi usaha pertanian dan usaha ternak domba dan nilai ekonomi peternak.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ciracap Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi tahun 2020, penelitian ini menggunakan metoda survei dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara terhadap 25 peternak. Dimana lokasi penelitian, didukung dengan lahan perkebunan kelapa, lahan pertanian dan lahan kosong yang belum diolah oleh pemilik lahan, sehingga lahan-lahan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai lahan untuk usaha pertanian, usaha tumpang sari, untuk penggembalaan domba. Kemudian data yang dikumpulkan meliputi data Primer dan sekunder, data sekunder diperoleh dari peternak dan data primer diperoleh Dinas setempat dan dari data-data yang mendukung dalam penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang akan diukur adalah, data yang diperoleh dari peternak, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis ekonomi, hasil-hasil usaha pertanian dan usaha ternak domba. Diukur berdasarkan biaya produksi, dan jumlah pendapatan dan dihitung berdasarkan usaha selama satu tahun. Hasil-hasil dari usaha pertanian dan usaha ternak domba, digunakan dua variable yang berbeda hasil, yaitu untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel (Hermawan 2012). Sampel pertama biaya produksi pada usaha domba, kemudian jumlah domba yang dipelihara dan yang dijual selama jangka waktu usaha. Setiap variabel dapat diketahui nilai ekonominya, sehingga saling berkaitan dengan hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (*kausal*). Output pada suatu tingkat kualitas usaha dengan biaya-biaya yang dikeluarkan lebih rendah terutama pada biaya pakan dan tenaga kerja, serta memanfaatkan pakan lokal dan tenaga kerja peternak sendiri (Rusdiana dan Praharani, 2015).

Analisis ekonomi, menjelaskan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan serendah-rendahnya, maka diharapkan pendapatan yang lebih besar dari pada biaya produksi, artinya nilai ekonomi pada suatu usaha dapat dikatakan berhasil atau untung. Menurut Rusdiana dan Rijanto (2014) untuk menentukan keuntungan peternak dihitung berdasarkan jumlah biaya produksi atau modal awal usaha, jumlah produksi atau jumlah ternak yang dipelihara serta jumlah pendapatan kotor selama usaha. Efisiensi biaya produksi dapat dibandingkan dengan perolehan pendapatan selama satu tahun. Untuk mengetahui berapakah manfaat (*benefit*) serta biaya-biaya (*cost*), selama umur ekonomis usaha doma di peternak (*in the future*) (Seokartawi 2002); (Rohaeni *et al.*, 2006). Keuntungan/pendapatan dapat didefinisikan sebagai selisih antara penerimaan total biaya dan total pendapatan kotor dapat dinilai dengan nilai R/C rasionya, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana: Π = Jumlah pendapatan kotor /tahun (benefit)

TR= jumlah pendapatan bersih (total Revenue)

TC= Biaya produksi (Total Cost)

Jika $R/C > 1$, usaha layak, jika $R/C < 1$, usaha tidak layak dan jika $R/C = 1$ usaha tidak untung dan tidak rugi (impas). Analisis pembiayaan digolongkan ke dalam biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) (Rusdiana *et al.*, 2019) dan (Sahara *et al.*, 2007). Setiap pengeluaran biaya produksi dapat dihitung, apabila ada perubahan yang terjadi, pada penambahan biaya, kerugian peternak yang mengalami kematian ternak, dapat dihitung berdasarkan indikator analisis R/C ratio Sekarwati (2002). Pertambahan penerimaan bersih dengan tambahan biaya variabel dari setiap perlakuan usaha sapi perah dan usaha jagung sudah banyak dilakukan oleh setiap peternak (Rusdiana *et al.*, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi umum lokasi penelitian



Peta Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat
(<https://sukabumikab.bps.go.id/>)

Potensi Kecamatan Ciracap selain padi juga tanaman palawija di ladang, dengan dominan kacang dan disamping tanaman lainnya seperti bawang dan semangka. Adapun kegiatan peternakan didominasi oleh sapi, domba, ayam dan bebek, selain pertanian, perikanan menjadi sektor unggulan karena Kabupaten Sukabumi sebagai tempat rekreasi atau pantai laut sunda Pelabuhan Ratu. Desa Ciracap merupakan Desa pertanian dan pantai yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, peternak nelayan, pedagang dan lainnya. Pemerintah Daerah Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi Jawa Barat di tahun 2021, membuat rencana untuk pembangunan wilayahnya dan berfokus pada lima sektor, yaitu sektor wisata yang menjadi potensi unggulan, sektor pertanian, peternakan dan perikanan. Pembangunan wilayah Kabupaten Sukabumi yang akan dikembangkan secara simultan, dan salah satunya yang akan diluncurkan tahun 2021 adalah sektor pertanian yaitu beras Ciracap. Kecamatan Ciracap adalah salah satu wilayah yang menjadi pusat kunjungan wisata di pesisir selatan Kabupaten Sukabumi.

Nama tempat wisata adalah Ujung Genteng dan kawasan konservasi penyu hijau, dua pantai wisata yang berada di Kecamatan Ciracap, memiliki potensi eksotisme alam, baik gunung sungai dan pantai. Kecamatan Ciracap menatap masa depan. menata keindahan alamnya menjadi fokus pembangunan baik oleh pemerintah maupun swasta dan masyarakat, sehingga dapat diharapkan tahun-tahun yang akan datang perekonomian masyarakat setempat meningkat. Kesimpulannya Kabupaten Sukabumi merupakan daerah yang identik dengan sektor pertanian, peternakan, perkebunan, yang banyak dimanfaatkan sebagai lahan ekonomi bagi peternak. Menurut Tawaha (2021), pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau Negara, tidak terlepas dari kontribusi perekonomian yang berasal dari pengolahan potensi dan sumber daya lokal, yang dapat diperbaharui, sekaligus dapat meningkatkan ekonomi, yang dapat dilihat dari kemampuan daya beli masyarakat tinggi terhadap bahan pangan dan bahan baku lainnya.

Kepemilikan Lahan dan Kepemilikan Domba

Kepemilikan lahan pertanian di peternak hampir sama, kepemilikan lahan dan domba dapat dipengaruhi dengan luas lahan yang dimiliki oleh setiap peternak. Dukungan lahan sangat berpengaruh pada pendapatan peternak, semakin luas lahan yang dimiliki akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh, begitu pula dengan skala pemeliharaan domba, semakin banyak domba yang dipelihara akan semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh peternak. Namun sebaliknya bila kepemilikan lahan sempit dan skala pemeliharaan domba

domba sedikit, maka dapat dipengaruhi juga nilai ekonomi peternak rendah. Prediksi perkembangan ternak domba yang dipengaruhi oleh luasan lahan, karena lahan sebagai daya dukung untuk melakukan aktivitas kerja peternak. Selain untuk pengembangan usaha domba juga usaha pertanian, kemudian hubungan antara jumlah domba dan luas lahan yang dimiliki peternak sangat berpengaruh pada kemampuan peternak dalam penambahan skala usaha dombanya.

Untuk meningkatkan kepemilikan domba, peternak diberikan pelatihan, agar wawasan peternak lebih mengarah pada usaha komersial, baik usaha pertanian maupun usaha peternakan, peningkatan wawasan diberikan oleh para penyuluh dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi) sehingga produksi dan produktivitas hasil pertanian dan domba meningkat, sehingga nilai tinggi. Usaha domba di peternak banyak dilakukan di Kecamatan Ciracap dalam berbagai skala besar, sedang dan kecil, terletak dalam berbagai lokasi geografik dan kepadatan penduduknya, juga modal yang dimiliki oleh setiap peternak. Dukungan sumberdaya peternak selain usaha domba juga usaha tanaman pangan, seperti padi, jagung dan usaha tanaman lainnya. Dukungan sumberdaya manusia peternak cukup optimal, karena pengalaman peternak cukup tinggi yaitu antara 20-34 tahun, Menurut Demitria *et al.*, (2006) dan Aman dan Harsita (2019) bahwa, tenaga peternak dapat dikatakan sebagai penggerak dalam mengelola usaha, baik itu usaha pertanian, peternakan maupun usaha-usaha lainnya, artinya sumberdaya peternak mempunyai kemampuan untuk memperbaiki produksi usahanya. Meningkatnya usaha pertanian maupun usaha domba, setidaknya dapat meningkatkan nilai ekonomi peternak. Usaha tanaman pangan yang sering diusahakan adalah padi, jagung, sayuran, dan lainnya, rata-rata kepemilikan lahan di peternak terlihat pada Tabel 1.

Tabel. 1. Rataan kepemilikan lahan milik peternak domba (Ha)

Luas lahan /Ha	Desa Ciracap
	Rataan±Sd
Lahan pertanian irigasi	0,015±0,031
Lahan ladang tadah hujan	0,002±_0,0024
Lahan tegalan	0,002±_0,0043
Lahan pekarangan rumah	0,004±0,0002
Lahan perkebunan kelapa	0,0016,± 0,023
Jumlah	0,0246 ± 0,03813

Tabel 1, kepemilikan lahan pertanian peternak rata-rata adalah lahan pertanian, untuk usaha padi, jagung dan usaha tanaman lainnya seluas 0,015±0,03 ha. Lahan tadah hujan artinya lahan yang tidak dapat diirigasi dengan air, karena lebih tinggi dari aliran sungai,

sehingga lahan tersebut dikatakan sebagai lahan ladang atau tadah hujan, hanya mengandalkan air ujan sewaktu-waktu dengan rata-rata luas $0,002 \pm 0,0024$ ha.. Lahan perkebunan kelapa rata-rata kepemilikan seluas $0,0016 \pm 0,023$ ha, hampir semua peternak mempunyai pohon kelapa, karena tradisi wilayah Kecamatan Ciracep menanam pohon kelapa, disamping memanfaatkan lahan kosong juga penghasilan dari buah kelapa cukup berpengaruh untuk membantu pendapatan peternak, Kepemilikan lahan pertaniannya lebih tinggi dari pada lahan-lahan lainnya. mengindikasikan bahwa, luas lahan pertanian dan lahan-lahan lainnya yang dimiliki oleh setiap peternak sangat berpengaruh nyata pada kemajuan ekonomi peternak.

Menurut Wibowo et al., (2016) perlunya sarana dan prasarana pasar yang strategis untuk peternak, dilihat dari kondisi wilayahnya baik usaha domba sehingga pasar perlu dibuat agar proses jual beli ternak lebih efektif dan efisien. Usaha domba betina induk dan jantan, semakin mendatangkan keuntungan, apabila diusahakan dengan manajemen yang baik, keuntungan peternak ternyata dipengaruhi oleh jumlah anak yang dilahirkan serta dari hasil pembesaran jantan. Produksi domba yang dihasilkan oleh setiap peternak biasanya dipasarkan melalui tengkulak, karena pasar ternak di Kecamatan Ciracap tidak ada, dan adanya di Kabupaten Sukabumi, sehingga peternak mendapat resiko nilai jual domba akan rendah, namun demikian hal tersebut tidak menjadikan suatu permasalahan bagi peternak, dan sampai sekarangpun usaha domba masih dilakukan, namun pada domba jantan kebiasaan peternak dijual pada kisaran umur antara >1 tahun.

Jumlah domba yang dipelihara oleh setiap peternak dari tahun ke tahun relatif tetap karena peternak sering menjual pada saat peternak membutuhkan uang, baik untuk modal usaha mengolah lahan pertanian maupun untuk biaya-biaya lainnya, perkembangan domba di peternak selama tahun 2019-2020 terlihat pada Tabel.2

Tabel.2. Rataan kepemilikan domba

Uraian	Peternak (n-25)			
	2019		2020	
	Rataan (ekor)	%	Rataan (ekor)	%
Betina dewasa	$2,15 \pm 0,086$	42,71	$2,19 \pm 0,0876$	42,61
Betina muda	$1,07 \pm 0,0428$	21,38	$1,08 \pm 0,0432$	21,01
Betina anak	$1,06 \pm 0,0424$	21,18	$1,07 \pm 0,0428$	20,82
Jantan dewasa	$0,32 \pm 0,128$	6,39	$0,35 \pm 0,014$	6,81
Jantan muda	$0,33 \pm 0,0132$	6,59	$0,37 \pm 0,0148$	7,20
Jantan anak	$0,08 \pm 0,0032$	1,60	$0,08 \pm 0,0032$	1,57
Jumlah	$5,01 \pm 0,2004$	100	$5,14 \pm 0,2006$	100

Tabel.2, kepemilikan domba di peternak dari tahun 2019-2020 ada peningkatan dengan rata-rata sebanyak 5,10 ekor menjadi 5,15 ekor/peternak dan pada umumnya usaha

domba induk sampai umur 1-5 tahun. Pada tahun 2019 persentase jumlah domba dewasa menduduki posisi tertinggi dengan rata-rata sebanyak $2,15 \pm 0,086$ ekor atau sebesar 42,71%, dan pada tahun 2020 domba betina dewasa dengan rata-rata sebanyak $2,19 \pm 0,0876$ atau sebesar 42,615%. Domba betina muda pada tahun 2019 sebanyak $1,07 \pm 0,0428$ ekor/peternak atau sebesar 21,38% dan domba muda pada tahun 2020 sebanyak $1,08 \pm 0,0432$ ekor/peternak atau sebesar 21,01%, domba betina muda sebagai calon pengganti induk-induk saat dinduk afkir. Peternak mengembangkan usaha domba dengan pola pembibitan, untuk mendapatkan keturunan cempempe atau anak domba yang dapat dijadikan sumber uang pada saat dibutuhkan sebagai ekonomi harian bagi peternak dan juga sebagai bibit berikutnya.

Deskriptif Sosial Ekonomi di peternak

Hasil survey menunjukkan, bahwa beberapa penyerapan input produksi pada usaha pertanian dan usaha domba dapat dipengaruhi oleh tenaga kerja, luas lahan dan jumlah domba yang dipelihara. Usaha tanaman padi, jagung dan domba yang dilakukan oleh peternak di pedesaan tidak mengenal musim, namun untuk tanaman padi dan jagung ada waktu-waktu tertentu untuk tanam. Kegiatan peningkatan produktivitas dan perluasan produksi pertanian dilakukan melalui kegiatan pendampingan secara langsung kepada peternak oleh petugas lapang penyuluh (Andri, 2014). Produktivitas yang dicapai masih di bawah produktivitas potensial mengingat keterbatasan peternak dalam permodalan masih rendah (Anatanyu, 2011). Menurut Andriati dan Sudana (2007) bahwa, tenaga kerja keluarga untuk laki-laki dialokasikan sebagai tenaga utama, dan anak, istri sebagai tenaga kerja tambahan.

Sebagian besar peternak usaha pertanian dan domba dilakukan sendiri atau mandiri, tanpa ada sentuhan teknologi artinya manual. Biaya tenaga kerja peternak dapat dibayarkan kepada pekerja peternak harian, mingguan, dan ada juga dibayar tunai. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga sehari-hari, biasanya tenaga kerja buruh tani, dibayar setelah panen. Indikasi tidak sulitnya tenaga kerja untuk mengolah lahan pertanian, karena hampir 90% peternak. Menurut Qolby, (2013) agar lebih fokus pada salah satu usaha, maka pembiayaan menjadi salah satu faktor variabel dependen yang lebih terukur dan terarah dalam perhitungan pengeluaran biaya produksi. Menurut Dewi *et al.* (2007); (Rusdiana *et al.*, 2014) bahwa, tenaga kerja peternak selama proses produksi diawali dengan kegiatan persiapan sampai pemeliharaan hingga akhir pascapanen. Jumlah tenaga kerja, dan waktu kerja peternak dapat ditentukan dengan luas lahan dan jumlah ternak yang dipelihara.

Nilai Ekonomi Usaha Tanamam Padi

Usaha tanaman padi merupakan usaha pokok petani dipedesaan, dan paling banyak cara penguasaannya adalah padi sawah, kemudian disusul dengan padi huma, dimana usaha padi huma dilakukan pada lahan kering, dan hanya megandalkan air hujan. Peluang usaha tanaman padi sawah masih sangat terbuka lebar, karena hampir semua lahan pertanian di kecamatan Ciracap lahan pertanian irigasi. Keuntungan dari usaha tanaman padi padi sawah terbilang sangat besar dan menjanjikan, selain didukung oleh pemerintah daerah juga jaminan nilai jual gabah. Hampir semua peternak melakukan usaha tanaman padi sawah dan tidak heran lagi, peternak berprofesi sebagai peternak mandiri. Prsopek usaha tanaman padi menjadi andalan utama bagi peternak-peternak di Desa Ciracap dan sampai saat ini peternak terus mengusahakan tanaman pangan sebagai usaha pokok utama dan sisanya ternak. semua peterna hasil produksi tanaman padi selain untuk dikonsumsi sendiri, juga dijual berupa gabah dan beras kepada pedagang besar yang senga datang langsung ke lokasi, pedagang besar tersebut biasanya dari Karawang, Bekasi Bandung dan kota Sukabumi.

Proses panen padi terjadi berkisar antara 3-6 hari/panen tergantung kondisi alam, lusan lahan yang diusahakan, dalam satu tahun 3 kali tanam/panen, sehingga menyerap tenaga kerja keluarga yang sangat besar. Asumsi untuk mengolah lahan tanaman padi sekitar 175,4 Hok 2 orang/tahun atau sekitar 351 Hok/tahun. Tenaga kerja yang dikeluarkan oleh peternak yang paling tinggi adalah untuk mengolah lahan pertanian padi. Curahan waktu kerja peternak dihitung berdasarkan konversi 1 Hok 5 jam kerja biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.20.000,-/Hok. Menurut Keukama *et al.*, (2017) bahwa, pendapatan peternak dari usaha tanaman padi, tergantung luas lahan yang di oleh serta prduksinya, kemudian harga gabah maupun harga beras dilihat dari kualitas dan kuanttasnya gabah atau beras. Nilai ekonomi usaha tanaman padi dengan luas lahan 0,8 ha terlihat pada Tabel.3.

Tabel.3. Nilai ekonomi usaha pertanian tanaman padi (0,8 Ha)

Uraian	Nilai (Rp)	Jumlah (Rp)
<u>Biaya produksi /(<i>input</i>)</u>		
-benih 32,5 kg	67.750	2.201.75
-pestisida ponska 2,5 botol	55.500	138.750
-pupuk NPK 2,9 kg	24.750	71.775
-urea 4,6 zak	100.000	460.000
-kapur 5,3 kg	35.500	188.150
-insektisida/herbisida 5,3 litere	52.500	278.250
-peralatan habis pakai/tahun	175.500	175.500
-biaya tidak terduga	185.000	185.000
-tenaga kerja, 175,4 Hok 2 orang/tahun	20.000	7.016.000
Jumlah		10.515.300
<u>Pendapatan /(<i>output</i>)</u>		
-Hasil produksi padi 3.215,5 ton	5.000	16.077.500

- Pendapatan bersih	5.562.200
- Nilai R/C	1,53

Tabel.3, menunjukkan bahwa, dari setiap pengeluaran biaya pada usaha padi sebesar Rp.10.515.300/produksi, merupakan biaya produksi yang perlu diperhitungkan, sehingga akan dapat dihitung keuntungannya. Keuntungan bersih peternak sebesar Rp.5.562.200/panen dengan nilai R/C sebesar 1,53. Tenaga kerja peternak yang digunakan untuk mengolah lahan pertanian padi sampai panen sebesar 175,4 Hok/tahun x 2 orang atau sebanyak 350,8 Hok/tahun dengan upah kerja sebesar Rp.20.000,-/hari. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk usaha tanaman padi selain tenaga kerja, juga biaya-biaya produksi. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Susmawati (2018), usaha tanaman padi dengan luas sekitar 0,8 ha, petani atau peternak mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 5.579.000.-/panen dengan R/C sebesar 1,6.

Peternak dalam melakukan usahanya dengan ide-ide sendiri dan tidak menggunakan introduksi teknologi baru yang diberikan dari penyuluh atau dari lembaga lainnya, namun bibit padi yang diberikan intruduksi awal penanaman padi yang diberikan dari Balai Penyuluh Pertanian, sehingga padi yang ditanam hasil rekayasa dan teknologi perbenihan dari kementerian Pertanian yang diberikan melalui Dinas dan BPP Kecamatan Ciracap, sehingga produksi padi meningkat. selain itu juga pengaruh gagal panen dapat dipengaruhi oleh kondisi alam yang tidak bisa diprediksi, dan hama padi, tikus dan juga cara usahanya harus segera kearah usaha pertanian inovasi teknologi, sehingga keberhasilannya dapat terjamin baik

Nilai Ekonomi Usaha Tanaman Jagung

Tanaman jagung sudah lama diusahakan oleh masyarakat di Kabupaten Sukabumi, namun sampai saat ini peternak melakukan usahanya sebatas kemampuan dan keyakinan peternak sendiri. Penanaman jagung dilakukan sehabis panen padi selama 1-2 kali panen, kemudian di tanam jagung dan kacang tanah, kacang kedele dan pertanian lainnya. Usaha jagung di peternak, produksi jagung yang dihasilkan tidak dapat diukur dengan waktu dan panen, karena jagung yang dihasilkan produksinya tidak menentu kadang turun kadang naik. Menurut Rohaeni *et al.*, (2006) bahwa, dengan menggunakan pupuk kandang dapat memperbaiki sifat fisik tanah dan kimia tanah, diharapkan dengan menggunakan pupuk kandang selain dapat memberikan kesuburan tanah, perbakan tanah, juga dapat meningkatkan produksi jagung.

Menggunakan pupuk kandang maka selain tanah kembali subur, juga dapat

meningkatkan hasil produksi tanaman jagung atau tanaman lainnya. Asumsi untuk mengolah tanaman jagung dalam satu tahun 1-2 kali tanam/panen, tergantung kondisi lahan, alam dan luas lahan yang diusahakan sekitar 105,7 Hok/tahu. Tenaga kerja yang dikeluarkan oleh peternak yang paling tinggi adalah untuk mengolah lahan pertanian jagung. Usaha tanaman jagung tentunya dapat diprediksi berapa modal usaha yang akan dibutuhkan, biasanya peternak jarang menghitung biaya produksi usaha jagung, untuk melihat biaya produksi dan nilai keuntungan peternak dari usaha jagung dengan luas lahan sekitar 0,6 ha, terlihat pada Tabel.4.

Tabel.4. Analisis ekonomi usaha tanaman jagung 0,6 Ha

Uraian	Nilai (Rp)	Jumlah (Rp)
<u>Biaya produksi /(input)</u>		
-Bibit jagung 12,5 kg	15.500	193.750
-Urea 3,5 zak	100.000	350.000
-Hcl 2,8 zak	100.000	280.000
-Pupuk kandang (ayam) 1 ton	100	1.000.000
-Insektisida/herbisida 3,6 liter	52,500	189.000
-Tenaga kerja 105,7 Hok/tahun	20.000	2.114.000
Jumlah		4.126.750
<u>Pendapatan /(output)</u>		
-Hasil produksi jagung 2,052,5 kg	2.850	5.849.625
- Pendapatan bersih		1.722.875
-Nilai R/C		1.33

Tabel.4, menunjukkan bahwa, dari setiap pengeluaran biaya usaha jagung sebesar Rp. 4.126.750,-/produksi, keuntungan bersih peternak sebesar Rp.1.722.875,-/produksi dengan nilai R/C ratio 1,33. Tenaga kerja peternak yang digunakan untuk mengolah tanah sampai panen sebesar 105,7 Hok/tahun dengan upah kerja sebesar Rp.20.000,-/hari. Hasil penelitian Rusdiana dan Sutedi (2016) usaha tanaman jagung dengan luas lahan sekitar 0,5 ha keuntungan petani sebesar Rp. 559.450,-/ panen dengan R/C ratio 1,2, lebih rendah, karena peternak cara usaha jagung tidak menggunakan pupuk kandang. Tenaga kerja peternak yang digunakan untuk usaha jagung adalah untuk mengolah lahan, menanam bibit jagung, penyulaman, membersihkan rumput, pemupukan, penyemprotan, panen dan pemasaran.

Kesuburan tanah dapat juga dipengaruhi oleh kondisi lahan yang optimal, peternak sering menggunakan pupuk kandang, baik untuk usaha jagung maupun usaha pertanian lainnya. Harga jagung biasanya tidak sama dengan lokasi atau wilayah lainnya, kemudian tinggi rendahnya harga jagung tergantung banyaknya produksi jagung (Prasetyo dan Fauziyah, 2020). Kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan nilai ekonomi pada usaha

jagung yang akan diperoleh peternak lebih tinggi adalah, lahan untuk usaha jagung setidaknya seluas >1 ha, sehingga peternak akan mendapatkan keuntungan secara riil sebesar 100% dari hasil produksi jagung dan harga jagung, harga dapat disesuaikan kondisi wilayah tersebut melimpah dan tidaknya produksi jagung.

Nilai Ekonomi Usaha domba

Berdasarkan hasil survei domba di peternak bahwa, domba betina induk dapat diasumsikan sebagai modal usaha dengan skala >3 ekor/peternak. Kemudian induk domba >3 ekor dipelihara selama >1 tahun, berproduksi sebanyak beranak 2 kali kelahiran. Asumsi kelahiran pertama rata-rata umur antara 6-8 bulan dan kelahiran ke 2 rata-rata umur antara 3-4 bulan. Usaha domba di peternak diperhitungkan, biaya produksi selama satu tahun. Biaya untuk tenaga kerja peternak diasumsikan 360 Hok/hari/tahun dan upah kerja sebesar 10.000/hari, karena tenaga kerja dilakukan oleh peternak sendiri. Nilai ekonomi usaha domba dipeternak dapat digambarkan berapa besar keuntungan bersih dan berapa besar biaya produksi secara riil yang diperoleh peternak, dengan hitungan berdasarkan usaha selama satu tahun terlihat pada Tabel.5.

Tabel.5. Analisis finansial usaha domba di peternak

Uraian, ternak domba	Harga/Rp	Jumlah (Rp)
A. Biaya produksi		
- nilai nilai pembuatan kandang unit	3.250.000	3.250.000
- nilai bibit domba betina 4 ekor	750.000	3.000.000
- nilai penyusutan kandang/tahun, 2,5%	81.000	81.000
- nilai penyusutan bibit domba betina/tahun 2,5%	75.000	75.000
- nilai bibit domba jantan 2 ekor	875.000	1.750.000
- nilai pakan jerami jagung/150 ikat/tahun	2.000	300.000
- nilai tenaga kerja peternak /tahun	10.000	7.200.000
- nilai obat-obatan paket/tahun	75.000	75.000
- nilai peralatan kandang habis pakai/tahun	125.000	125.000
Total biaya produksi dan penyusutan		9.606.000
B. Pendapatan		
-penjualan betina induk afkir 2 ekor	1.050.000	2.100.000
-penjualan jantan dewasa 2 ekor	2.650.000	5.300.000
-penjualan jantan muda 2 ekor	790.000	2.370.000
-penjualan betina muda 3 ekor	650.000	1.950.000
-penjualan pupuk kandang 5 karung	35.000	175.000
Jumlah pendapatan kotor		11.895.000
Jumlah pendapatan bersih		2.289.000
Nilai R/C		1,24

Tabel.5, menunjukkan bahwa, usaha domba di peternak dengan asumsi biaya produksi sebesar Rp.9.606.000,-/tahun dengan skala usaha domba induk 4 ekor dan jantan muda sebanyak 2 ekor, keuntungan bersih peternak sebesar 2,289.000,-/tahun dan nilai nilai R/C

sebesar 1,24. Domba induk siap birahi dan siap bunting kemudian domba muda jantan siap di besarkan. Harga domba dipengaruhi oleh kondisi tubuh bobot badan, umur, jantan dan betina domba, sedangkan untuk harga domba betina untuk calon bibit, dilihat dari masih produktif dan mempunyai silsilah keturunan dari hasil induk domba yang banyak melahirkan kembar 2-3 atau dianggap baik. Keuntungan peternak dari nilai upah tenaga kerja. Menurut Maesya dan Rusdiana (2018); Tiven *et al.*, (2019) bahwa, domba dan kambing mempunyai arti tersendiri bagi peternak baik sebagai usaha pokok maupun usaha sampingan, karena biasanya usaha pokoknya adalah bertani atau usaha lain. Berdasarkan hasil perhitungan ekonomi pada usaha domba, peternak akan memperoleh keuntungan yang riil, apabila domba betina produktif dan pejantan unggul yang dipelihara paling sedikit >10 ekor/peternak, maka dapat disimpulkan peternak akan mendapatkan keuntungan yang riil sebesar 100% hasil dari pendapatan anak sekelahiran/tahun secara optimal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, kontribusi usaha pertanian dan usaha ternak domba di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, dapat meningkatkan nilai ekonomi peternak dengan baik. Keuntungan peternak usaha padi sebesar Rp.5.562.200/produksi, nilai R/C sebesar 1,53, keuntungan peternak usaha jagung sebesar Rp.1.722.875/produksi, nilai R/C ratio 1,33, dan keuntungan peternak usaha domba sebesar Rp.2.289.000/tahun, nilai R/C sebesar 1,24. Kontribusi usaha pertanian dan usaha ternak domba dengan rata-rata nilai R/C > 1. Rata-rata keuntungan usaha padi, jagung dan ternak domba berbeda disebabkan jenis usaha dan juga biaya produksi yang berbeda. Kesimpulannya bahwa, kontribusi usaha pertanian dan usaha ternak domba secara ekonomi layak untuk dilanjutkan kembali usahanya. Peluang usaha tanaman pangan dan usaha ternak domba di Kabupaten Sukabumi akan semakin mendatangkan keuntungan, apabila diusahakan dengan manajemen yang baik

SARAN

Peternak harus mempertahankan usahanya, karena kondisi lingkungan wilayah Kabupaten Sukabumi didukung dengan lahan pertanian, perkebunan, ladang dan lahan kosong yang belum tergarap oleh pemiliknya, sehingga dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian dan usaha domba. Untuk meningkatkan nilai ekonomi peternak, maka peternak harus memperbaiki usahanya melalui diversifikasi usaha, sehingga nilai ekonomi peternak secara tidak langsung meningkat. Peternak harus fokus pada usahanya, agar usahanya menghasilkan nilai ekonomi yang sesuai dengan kerja keras peternak. Pemerintah Kabupaten Sukabumi perlu menyusun rencana program yang strategis, tujuannya untuk mengembangkan sektor industri yang berbasis pertanian, dan peternakan, mengingat sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, sehingga dapat diharapkan kedepannya jumlah masyarakat miskin berkurang dan jumlah masyarakat yang sejahtera meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati dan W. Sudana. 2007. Kergaan dan analisis finansial usahatani padi (Kasus Desa Primatani, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 0(2):106-118.
- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *Jurnal Sosial Ekonomi Petanian dan Agribisnis (SEPA)* 7 (2): 102-109.
- Andri, B. Kuncoro. 2014. Profil dan karakteristik sosial ekonomi petani tanaman pangan di

Bojonegoro Jurnal Sosail Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Jurnal Agroekonomika 3(2):166-179.

Andri Kuncoro Boga. 2019. Kontribusi pertanian dalam perekonomian. Kementerian Pertanian [Internet] [didnlot, 14 Juli 2021]. Tersedia dari <https://kumparan.com/kuntoro-boga/kontribusi-pertanian-dalam-perekonomian-1547014231301844525/full>

Dewi, S., Alam dan Haris. 2007. Analisis titik impas dan sensitivitas terhadap kelayakan finansial usahatani padi sawah. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor, Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 10(2):119-125.

Demitria.D., Harianto, Sjafri.M., dan Nunung. 2006. Peran pembangunan sumberdaya manusia dalam peningkatan pendapatan rumah tangga petani di Daerah Istimewa Yogyakarta. Forum Pascasarjana. IPB. 33(3):155-164.

Fortunika Sevi Oktaviana, Eni Istiyanti dan Sryadi. 2017. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Banjarnegara. Journal of Agribisnis Rural Development Research, 3(2):120-128. <http://doi.otg/10.18196/arg/3252>

Gul. F.A, Fung S.Y.K dan Jaggi. B. 2009. Earnings quality: Some evidence on the role of auditor tenure and auditors' industry expertise. Journal of Accounting and Economics. 47(3): 265-287. <https://wenku.baidu.com/view/a2232a46b307e87101f69603.html>

Hermawan, S. 2012. Dampak sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu terhadap adopsi teknologi, produktivitas dan pendapatan usahatani padi, Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor, 16(2):140-148

Indraningsih, K. S. 2011. Pengaruh penyuluhan terhadap keputusan petani dalam adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu. Jurnal Agro Ekonomi 29(1): 1-24.

Kalimantan Selatan. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Peranian, 9 (2):129-139.

Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. 2017. Kabupaten Sukabumi Peta Kecamatan Ciemas dan Peta Kecamatan Curacap, 2017 (<https://sukabumikab.bps.go.id/>) https://sukabumikab.bps.go.id/new/website/pdf_publicasi/Kecamatan-Ciemas-Dalam-Angka-2016.pdf, <http://info-kotakita.blogspot.com/2017/08/kota-ciemas.html>,

Keukama, M. Frynardo, I.N.Gede Ustriyana dan N.L.Prima Kemala Dewi. 2017. Analisis pendapatan usahatani padi varietas ciherang dengan menggunakan sistem tanam legowo jajar 2:1(studi kasus di subak sengempel, Desa Bongkasa, Kcamatan Abiansemal, Kabupaten Badung) Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, Vol.6(1):68-75

Maesya.A. dan S. Rusdiana. 2018. Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak, Jurnal Agriekonomika 7(2):135-148 DOI: <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4459>

- Prasetyo, D.D. dan R. Fauziyah. 2020. Efisiensi usahatani jagung lokal di Pulau Madura, *Jurnal Agriscience* 1(1):26-36. <http://joutnal.trunojoyo.ac.id/agriscience>
- Qolby Muhammad Luthfi. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia periode 2007-20013, *Economics Development Analysis Journal* 2(4):367-383. Doi: <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i4.3206>
- Rohaeni, E, Siti., N. Amali, Saumanto. A, Darmawan dan A. Sabban 2006.. Pengkajian integrasi usahatani jagung dan sapi di lahan kering Kabupaten Tanah Laut
- Rohi Jullyo Gideon, Ratna Winandi dan Anna Fariyanti. 2018. Analisis faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung serta efisiensi teknis di kabupaten kupang, *Forum Agribisnis* 8(2):181-187. DOI: <https://doi.org/10.29244/fagb.8.2.181-198>
- Rusdiana.S dan Adawiyah.R.Cut. 2013. Analisis ekonomi dan prospek usaha tanaman dan ternak sapi di lahan perkebunan kelapa, *Jurnal Ekonomi Pertanaian dan Agribisnis* 10(1):118-131
- Rusdiana, S., dan E. Sutedi. 2016. Analisis ekonomi usaha tanaman pangan dan kambing kosta di Kecamatan Carita Kabupaten Pendeglang Banten. *Buletin Peteranakan UGM*, 40(3):228-236.
- Rusdiana, S., IGM. Budiarsana dan Sumanto. 2014. Analisis pendapatan usaha pertanian dan peternakan kerbau di Kabupaten Lombok Barat (NTB) JAREE IPB. *Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumberdaya dan Lingkungan*, 1(2):56-67.
- Rusdiana, S., dan A. Maesya. 2017. Pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan pangan di Indonesia. *Jurnal Sosail Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Jurnal Agroekonomika* 6(1):12-25. DOI: <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1795>
- Rusdiana, S. dan H. Rijanto. 2014. Peningkatan usaha ternak kambing di kelompok tani sumpersari dalam analisis ekonomi pendapatan. *SEPA* 11(1):151-162. DOI: <https://doi.org/10.20961/sepa.v11i1.14168>.
- Rusdiana, S. dan L. Praharani. 2015. Peningkatan usaha ternak domba melalui diversifikasi tanaman pangan, analisis pendapatan peternak. *Jurnal Agriekonomika* 4: 80-96. DOI: <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v4i1.676>
- Rusdiana, S. dan S. Endang 2016. Analisis ekonomi usaha tanaman pangan dan kambing kosta di Kecamatan Carita Kabupaten Pendeglang Banten. *Buletin Peteranakan* 40(2): 228-236. Doi: [10.21059/buletinpeternak.v40i3.12815](https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v40i3.12815)
- Rusdiana.S dan Umi Adiati. Perbanyak dan penyebaran bibit ternak domba Composit Agrinak mendukung perekonomian peternak. *Jurnal Sain Peteranakan Indonesia*,15(1):67-71, Doi://doi.org/10.31186/jspi.id.15.1.67-74
- Rusdiana.S, Umi Adiati, Angga. A. Rani Hapsari dan Diana. A. Kusumaningrum. 2019. Analisis finansial usaha sapi perah dengan cara bagi hasil (paro) di peternak, *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)* 3(2):67-85

<https://doi.org/10.31605/jepa.v2i1.453>

- Sahara, D., N. Alam dan Idris. 2007. Analisis titik impas dan seniitivitas terhadap kelayakan finansial usahatani padi sawah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*,10(10):119-125.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020. Populasi domba di Indonesia, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian RI, Jakarta, November 2020, ISBN : 978-979-628-040-7, Hal. 236
- Sulaiman Amran. 2019.Sektor pertanian kontribusi sebagai perwujudkan Nawa Cita, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, [Internet] [didnlot, 14 Juli 2021]. Tersedia dari <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3321>
- Tawaha Taufik Hidayat. B. 2021. Hubungan tingkat kemampuan keuangan daerah dan persentase kemiskinan pada pertumbuhan ekonomi provinsi sulawesi barat tahun 2013-tahun 2018, *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)* 3(2):139-148 <https://doi.org/10.31605/jepa.v3i2.915>
- Tiven, N.C., H.F. Salamena, D.De Lima, J.M. Tatipikalawan dan I.P. Siwa. 2019. Potensi pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Kepulauan Aru Propinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Ternak*, 19(1):10-19. Doi://10.24198/jvt.v19i1.20070
- Wibowo, B., S. Rusdiana, dan U. Adiati. 2016. Pemasaran ternak domba di pasar hewan Palasari Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agriekonomika* 6(1):85-93. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v5i1.1468>